

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data yang terdaftar di situs Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	15
2	Kabupaten/Kota yang tidak menyampaikan Laporan Realisasi APBD	0
	<b>Kabupaten/Kota yang digunakan dalam sampel</b>	<b>15</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah Penelitian</b>	<b>45</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebanyak 15 Kabupaten dan kota di provinsi lampung yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 Kabupaten dan Kota dengan periode penelitian yaitu selama 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh sebanyak  $15 \times 3 = 45$  data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pemerintah Kota

dan Kabupaten Provinsi Lampung yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 15 Kota dan Kabupaten sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kota dan Kabupaten yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kabupaten	No	Kota
1	Lampung Barat	1	Bandar Lampung
2	Lampung Selatan	2	Metro
3	Lampung Tengah		
4	Lampung Utara		
5	Lampung Timur		
6	Tanggamus		
7	Tulang Bawang		
8	Waykanan		
9	Pesawaran		
10	Pringsewu		
11	Mesuji		
12	Tulang Bawang Barat		
13	Pesisir Barat		

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik yang menggunakan *spss* versi 22, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi tabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai terendah (*minimum*), Nilai Tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan dinilai *standard deviation*. Variabel penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi

Umum ( $X_2$ ), Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) dan Belanja Daerah (Y) pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PAD	45	16.757.484.336	645.965.433.702	149.187.320.779.08	140.786.062.251.173
X2_DAU	45	401.447.632.000	1.248.686.762.000	689.081.148.688.89	257.610.951.260.781
X3_DAK	45	100.744.910.500	610.972.892.699	250.190.651.999.93	102.978.050.062.223
Y_BD	45	768.630.116.995	2.617.973.753.752	1.455.288.921.308.29	557.936.962.310.687
Valid N (listwise)	45				

*Sumber : olah data SPSS Ver.22, 2024*

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan (N) berjumlah 45 sampel. Berdasarkan statistik deskriptif pada pada tabel 4.3 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menunjukkan nilai minimum sebesar 16.757.484.336 dan nilai maksimum sebesar 645.965.433.702 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 149.187.320.779.08 dengan standar deviasi sebesar 140.786.062.251.173. Standar deviasi Pendapatan Asli Daerah ini lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel Pendapatan Asli Daerah terdapat banyak variasi dalam data.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) Menunjukkan nilai minimum sebesar 401.447.632.000 dan nilai maksimum sebesar 1.248.686.762.000 serta nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 689.081.148.688.89 dengan standar deviasi sebesar 257.610.951.260.781. Standar deviasi Dana Alokasi Umum ini lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel Dana Alokasi Umum terdapat banyak variasi dalam data.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK) Menunjukkan nilai minimum sebesar 100.744.910.500 dan nilai maksimum sebesar 610.972.892.699 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 250.190.651.999.93 dengan standar deviasi sebesar 102.978.050.062.223. Standar deviasi Dana Alokasi Khusus ini lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel Dana Alokasi Khusus terdapat banyak variasi dalam data.
4. Belanja Daerah (BD) Menunjukkan nilai minimum sebesar 768.630.116.995 dan nilai maksimum sebesar 2.617.973.753.752 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.455.288.921.308.29 dengan standar deviasi sebesar 557.936.962.310.687. Standar deviasi Belanja Daerah ini lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel Belanja Daerah terdapat banyak variasi dalam data.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji asumsi dasar analisis regresi. Uji asumsi klasik mencakup asumsi berikut :

##### a. Uji Normalitas

Data yang baik merupakan data yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*, kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal	Mean		.0003743
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		75978987189.11378000
Most Extreme	Absolute		.148
Differences	Positive		.148
	Negative		-.070
Test Statistic			.148
Asymp. Sig. (2-tailed)			.015 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.259 <sup>d</sup>
	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	.247
		Upper	
		Bound	.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel yang telah dilakukan tranformasi data. Hasil Uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,259 dimana nilai tersebut nilai lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,259 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variable independent. Salah satu cara untuk

mengetahui apakah terdapat multikoleniaritas dengan menggunakan model regresi.

Syaratnya sebagai berikut (Gujarati, 2014):

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala gejala multikolineritas).
- b) Apabila Harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF Hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala Multikolineritas).

Berikut hasil uji Multikolineritas :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

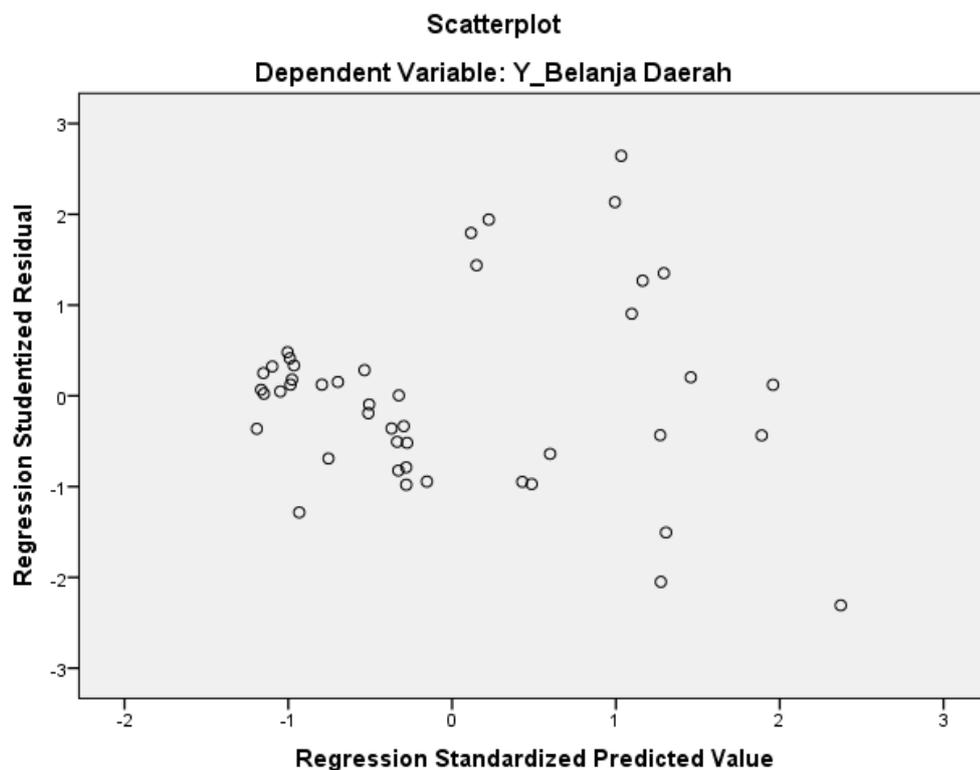
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Pendapatan Asli Daerah	.604	1.655
	X2_Dana Alokasi Umum	.239	4.179
	X3_Dana Alokasi Khusus	.323	3.093

a. Dependent Variable: Y\_Belanja Daerah

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada table 4.5 diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli daerah memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.604 dan nilai VIF sebesar 1,655. Sedangkan variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,239 dan nilai VIF sebesar 4,179. Dan variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,323 dan nilai VIF sebesar 3,093. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua Variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Pada Uji Heteroskedastisitas Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini :



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada hasil output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

### 4.3 Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independent dengan variable dependent. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variable dependent apabila nilai variable independent mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dengan variable dependent apakah masing masing variable independent berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil perhitungan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17692418059.247	34680323239.472		-.510	.613
	X1_PAD	.415	.108	.105	3.828	.000
	X2_DAU	1.670	.094	.771	17.735	.000
	X3_DAK	1.041	.203	.192	5.135	.000

a. Dependent Variable: Y\_Belanja Daerah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -17.692.418.059.247 + 0,415 X_1 + 1,670 X_2 + 1,041 X_3 + e$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda di atas mengindikasikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu Belanja Daerah ( $Y$ ). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta -17.692.418.059.247 menunjukkan nilai Belanja Daerah ( $Y$ ) ketika Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) memiliki nilai nol, yaitu sebesar Rp. -17.692.418.059.247.
2. Koefisien Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) sebesar 0,415 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Rp. 1,- dalam Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar Rp. 0,415. Hubungan ini positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, semakin tinggi pula anggaran Belanja Daerah.
3. Koefisien Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebesar 1,670 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1,- dalam Dana Alokasi Umum akan meningkatkan Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar Rp. 1.670. Hubungan ini juga positif, menunjukkan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum yang diterima, semakin tinggi juga anggaran Belanja Daerah.
4. Koefisien Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) sebesar 1,041 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Rp. 1,- dalam Dana Alokasi Khusus akan meningkatkan Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar Rp. 1.041. Hubungan ini juga positif, menunjukkan bahwa semakin besar Dana Alokasi Khusus yang diterima, semakin tinggi pula anggaran Belanja Daerah.

Dengan demikian, variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara signifikan berkontribusi positif terhadap tingkat Belanja Daerah, sesuai dengan hasil analisis regresi linear berganda tersebut.

## 4.4 Hasil Pengujian Hepotesis

### 4.4.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Hasil dari nilai adjusted R-square pada regresi digunakan pada penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ). berikut ini adalah data tentang hasil uji Determinasi (R):

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Determinasi (Adjusted R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.981	.980	78709637081.332	2.109

a. Predictors: (Constant), X3\_Dana Alokasi Khusus, X1\_Pendapatan Asli Daerah, X2\_Dana Alokasi Umum

b. Dependent Variable: Y\_Belanja Daerah

Berdasarkan Tabel 4.7, angka R yang diperoleh dalam penelitian adalah 0,991. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yaitu Belanja Daerah ( $Y$ ). Nilai R yang berada di antara 0,80 sampai 1,00 diinterpretasikan sebagai koefisien korelasi yang sangat kuat. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Square sebesar 0,981, yang berarti 98,1% variasi Belanja Daerah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ), sedangkan sisanya 1,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar metode penelitian yang dilakukan.

### 4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variable dependen secara signifikan. Hipotesis penelitian ini menggunakan Tingkat signifikan sebesar

5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada hasil olahan SPSS 22.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134429172864005	3	448097242880016	723.297	.000 <sup>b</sup>
		10000000000.000		9700000000.000		
	Residual	254003485748473	41	619520696947497		
		800000000.000		0000000.000		
	Total	136969207721489	44			
		82000000000.000				

a. Dependent Variable: Y\_Belanja Daerah

b. Predictors: (Constant), X3\_Dana Alokasi Khusus, X1\_Pendapatan Asli Daerah, X2\_Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang dapat dilihat pada table 4.8 bahwa nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable independent dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara semua variable independent terhadap variabel dependen.

#### 4.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Parameter Individual atau Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi secara persial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pada uji T, bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil dari uji statistik T dapat dilihat pada hasil olahan SPSS 22.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parameter Individual (T)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.510	.613
X1_Pendapatan Asli Daerah	3.828	.000
X2_Dana Alokasi Umum	17.735	.000
X3_Dana Alokasi Khusus	5.135	.000

a. Dependent Variable: Y\_Belanja Daerah

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat nilai t-hitung dan derajat signifikan tiap variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil untuk variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
- b. Hasil untuk variabel Dana Alokasi Umum menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah.
- c. Hasil untuk variabel Dana Alokasi Khusus menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah.

## **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **4.5.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu unsur pembentuk pendapatan daerah yang merupakan hasil dari potensi daerah itu sendiri seperti pajak, retribusi dan lain-lain. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dalam wilayah yurisdiksinya yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran, dan harus didorong pertumbuhannya agar dapat menanggung Sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan Pembangunan daerah yang setiap tahunnya terus meningkat (Mbuinga, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh pemerintah dari Masyarakat maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai program-program pembangunan dan operasional yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai pendapatan Asli daerah yang dilakukan oleh Siti Rohana dan Rano Asoka (2021) memperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Positif terhadap Belanja Daerah.

### **4.5.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah**

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bentuk transfer dana perimbangan dari pemerintah pusat kepada daerah yang diberikan dalam bentuk Block Grant, bersumber dari APBN. Tujuan DAU adalah untuk mendanai kebutuhan daerah serta mengurangi disparitas keuangan antar daerah dengan menggunakan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi ekonomi suatu daerah. DAU ditentukan berdasarkan celah fiskal di daerah tersebut, yang merupakan selisih antara

kebutuhan fiskal daerah (*fiscal need*) dan kapasitas fiskal daerah (*fiscal capacity*), seperti yang dijelaskan oleh Muchlisin Riadi (2020).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Daerah dengan ketergantungan tinggi pada DAU cenderung mengalokasikan lebih banyak dana pada belanja operasional (seperti gaji pegawai) dibandingkan belanja modal. Hal ini bisa mempengaruhi efektivitas anggaran, terutama jika sebagian besar DAU digunakan untuk belanja konsumtif dan bukan produktif. Dengan demikian, analisis pengaruh DAU terhadap belanja daerah sangat penting untuk melihat bagaimana alokasi transfer dari pemerintah pusat dimanfaatkan oleh daerah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai Dana Alokasi Umum yang dilakukan oleh Siti Rohana dan Rano Asoka (2021) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum Positif terhadap Belanja Daerah.

#### **4.5.3 Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah**

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Faisal Arkhan (2021). Penelitian sebelumnya mengenai Dana Alokasi Khusus yang dilakukan oleh Siti Rohana dan Rano Asoka (2021) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Khusus Berpengaruh Positif terhadap Belanja Daerah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Karena DAK bersifat terikat pada proyek-proyek tertentu. Maka, peningkatan DAK langsung memengaruhi belanja daerah dalam sektor-sektor tertentu. Misalnya, jika DAK untuk kesehatan meningkat, maka belanja daerah di sektor kesehatan juga meningkat. Daerah dengan penerimaan DAK besar harus memastikan bahwa alokasi tersebut benar-benar digunakan untuk proyek yang ditargetkan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan publik di daerah, terutama dalam proyek infrastruktur dan layanan dasar.

Dari hasil penelitian Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja daerah, khususnya pada sektor-sektor prioritas nasional. Analisis regresi pada data yang normal dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh tersebut dan bagaimana distribusi dana ini diintegrasikan ke dalam belanja daerah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai Dana Alokasi Umum yang dilakukan oleh Siti Rohana dan Rano Asoka (2021) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum Positif terhadap Belanja Daerah.